

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas dapat diuji dengan analisis grafik atau analisis statistik. Dalam penelitian ini diuji dengan *kolmogrov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5%, data dikatakan berdistribusi normal jika angka probabilitasnya lebih dari 0,05 dan sebaliknya. Berikut tabel perhitungannya.

Tabel 4.1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPF	Nilai Tukar	FDR	Pembiayaan Mudarabah
N		36	36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0373	,0012	1,0005	,0060
	Std. Deviation	,00783	,03157	,02903	,01945
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,169	,101	,171	,149
	Negative	-,169	-,065	-,171	-,056
Kolmogorov-Smirnov Z		1,012	,606	1,028	,892
Asymp. Sig. (2-tailed)		,258	,857	,241	,404

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder diolah

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asym. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan

0.05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman :

- 1) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah tidak normal
- 2) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.

Tabel 4.2

Keputusan Uji Normalitas Data

Nama Variabel	Nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Taraf Signifikansi	Keputusan
NPF	0,258	0,05	Normal
Nilai Tukar	0,857	0,05	Normal
FDR	0,241	0,05	Normal
Pembiayaan Mudharabah	0,404	0,05	Normal

Dari tabel 4.2 diatas diketahui bahwa variabel-variabel baik independen maupun dependen dengan angka probalilitasnya NPF senilai 0,258; Nilai Tukar senilai 0,857; FDR senilai 0,241; dan Pembiayaan Mudharabah senilai 0,404; jadi nilai keputusan semua variabel diatas normal, karena nilai angka probabilitasnya lebih dari 0,05. Hasil diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

B. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda pada penelitian ini. Jika ada korelasi

yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Varian Inflation Factor*). Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPF	,544	1,837
	Nilai Tukar	,924	1,082
	FDR	,553	1,807

a. Dependent Variable: Pembiayaan Mudarabah
Sumber: data sekunder diolah

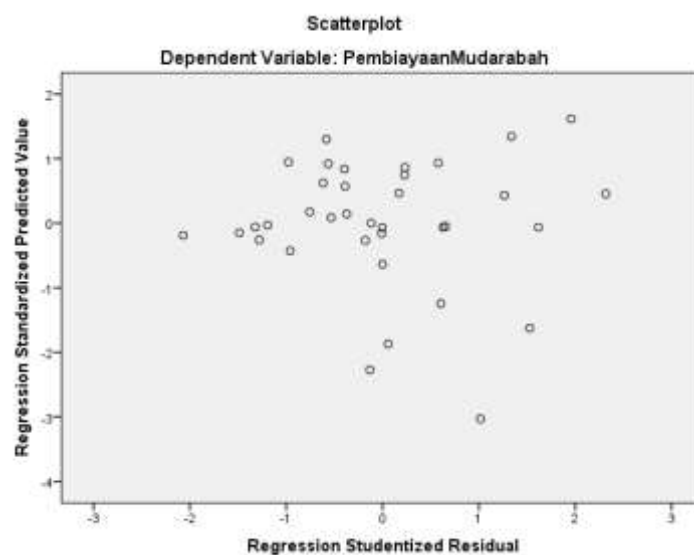
Hasil pengujian multikolinearitas pada tabel diatas tidak memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10. Untuk NPF memiliki nilai tolerance sebesar 0,544; kemudian Nilai Tukar sebesar 0,924, dan FDR sebesar 0,553. Berdasarkan *Coefficients* diatas diketahui bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah 1,837 (NPF), 1,082 (NilaiTukar), dan 1,807 (FDR). Dari Tabel 4.3 hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa semua nilai koefisien korelasi kurang dari 10. Hal ini dapat memberikan kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinearitas atau hubungan antarvariabel bebas di dalam model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat pola gambar *Scatterplot*

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa hasilnya adalah tidak heteroskedastisitas, (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola; (2) titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan; (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadi diantara anggota atau data observasi yang terletak berderetan. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada terautokorelasi
- c) Jika DW diatas +2 berarti ada autokorelasi positif.¹

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,315 ^a	,100	,015	,01930	1,266

a. Predictors: (Constant), FDR, NilaiTukar, NPF

b. Dependent Variable: PembiayaanMudarabah

Nilai *Durbin Watson* pada model *Summary* adalah sebesar 1,266. Jadi karena 1,266 berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

¹ V. Wiratna Sujarweni, Belajar Mudah SPSS..., hal. 267

C. Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda dapat disimpulkan layak digunakan dalam penelitian ini, karena telah terbebas dari masalah normalitas data, dan asumsi klasik yang berupa multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Tabel 4.5

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,219	,166		-1,323	,195
1 NPF	,086	,565	,035	2,153	,879
NilaiTukar	,016	,108	,026	2,147	,884
FDR	,222	,151	,331	1,467	,152

a. Dependent Variable: Pembiayaan Mudarabah

Sumber: data sekunder di olah

Berdasarkan hasil regresi linear berganda (tabel 4.6) model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -0,219 + 0,086 X_1 + 0,016 X_2 + 0,222 X_3 \text{ atau}$$

$$\text{Pembiayaan Mudharabah} = -0,219 + 0,086 (\text{NPF}) + 0,016 (\text{NilaiTukar}) + 0,222 (\text{FDR})$$

Keterangan:

1. Konstanta sebesar -0,219

Secara matematis menyatakan bahwa jika nilai variabel bebas X1, X2 dan X3 sama dengan konstan maka nilai Y menurun sebesar 0,219 satu satuan .

2. $b_1 = 0,086$

Koefisien regresi X1 (risiko kredit atau NPF) sebesar 0,086; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan NPF mengalami kenaikan satu satuan, maka pembiayaan mudharabah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,086 satu satuan.

3. $b_2 = 0,016$

Koefisien regresi X2 (risiko pasar atau Nilai Tukar) sebesar 0,016; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Nilai Tukar mengalami kenaikan satu satuan, maka pembiayaan mudharabah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,016 satu satuan.

4. $b_3 = 0,222$

Koefisien regresi X3 (risiko likuiditas atau FDR) sebesar 0,222; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan FDR mengalami kenaikan satu satuan, maka pembiayaan mudharabah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,222 satu satuan.

D. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel-variabel independen (NPF, nilai tukar, FDR) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (pembiayaan mudharabah), dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Atau

- Jika $sig > \alpha$, maka H_0 diterima
- Jika $sig. < \alpha$, maka H_0 ditolak

Tabel 4.6

Hasil Uji F (F Test)

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,001	3	,000	1,179	,033 ^b
Residual	,012	32	,000		
Total	,013	35			

a. Dependent Variable: PembiayaanMudarabah

b. Predictors: (Constant), FDR, NilaiTukar, NPF

Sumber: data sekunder di olah

Berdasarkan output diatas (*ANOVA*), menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%

sebesar 2,90. Yang artinya $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,179 < 2,90$) dan $Sig.$ ($0,033$) $> \alpha$ ($0,05$) sehingga menolak H_0 , dan dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan secara statistik dalam memprediksi pembiayaan mudharabah atau dapat dikatakan bahwa NPF, nilai tukar, FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

b. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel-variabel independen (NPF, nilai tukar, FDR) terhadap variabel dependen (pembiayaan mudharabah). Pengambilan keputusan pada tabel 6.4 dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Atau

- Jika $Sig. < \alpha$, maka H_0 ditolak
- Jika $Sig. > \alpha$, maka H_0 diterima

1) Analisis Risiko Kredit (NPF) terhadap Pembiayaan Mudharabah

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa untuk menguji signifikansi NPF terhadap pembiayaan mudharabah adalah sebagai berikut:

H_0 = NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

H1 = NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

Dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai Sig. sebesar 0,879 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0.05, maka :

Sig α

0,879 > 0.05

Karena nilai Sig. > α maka disimpulkan untuk menerima H0, yang berarti variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Sedangkan nilai thitung adalah 2,153 sehingga dapat disimpulkan t_{tabel} pada df1 (k-1), df2 (n-k) adalah sebesar 1,98. Nilai NPF adalah lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) (2,153) > (1,98) maka disimpulkan untuk menolak H0. Dengan demikian secara parsial NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

2) Analisis Risiko Pasar (Nilai tukar) terhadap Pembiayaan Mudharabah

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa untuk menguji signifikansi Nilai tukar terhadap pembiayaan mudharabah adalah sebagai berikut:

H0 = Nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

H1 = Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

Dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai Sig. Sebesar 0.884 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0.05, maka :

Sig α

0.884 > 0.05

Karena nilai Sig. > α maka disimpulkan untuk menerima H₀, yang berarti variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Sedangkan nilai thitung adalah 2.147 sehingga dapat disimpulkan t_{tabel} pada df1 (k-1), df2 (n-k) adalah sebesar 1.98. Nilai NPF adalah lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) (2.147) > (1.98) maka disimpulkan untuk menolak H₀. Dengan demikian secara parsial nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

3) Analisis Risiko Likuiditas (FDR) terhadap Pembiayaan Mudharabah

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa untuk menguji signifikansi FDR terhadap pembiayaan mudharabah adalah sebagai berikut:

H₀ = FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

H₁ = FDR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

Dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai Sig. Sebesar 0.152 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0.05, maka :

Sig α

0.152 > 0.05

Karena nilai Sig. > α maka disimpulkan untuk menerima H0, yang berarti variabel FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Sedangkan nilai t_{hitung} adalah 1.467 sehingga dapat disimpulkan nilai t_{tabel} pada df1 (k-1), df2 (n-k) adalah sebesar 1,98. Nilai FDR adalah lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) (1.467) < (1,98) maka disimpulkan untuk menerima H0. Dengan demikian secara parsial FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

E. Uji Determinasi (R^2)

Tabel 4.7

Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,315 ^a	,100	,015	,01930

a. Predictors: (Constant), FDR, NilaiTukar, NPF

b. Dependent Variable: PembiayaanMudarabah

Hasil Analisis regresi berganda didapatkan koefisien korelasi berganda. Angka *R Square* atau Koefisien Determinasi adalah 0,100. *Adjusted R Square* digunakan jika jumlah variabel = \pm dari dua. Angka *Adjusted R Square* adalah 0,015 artinya 1,5% variabel terikat pembiayaan mudharabah dijelaskan oleh variabel tidak terikat NPF,

nilai tukar serta FDR dan sisanya 98,5 % dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Diantaranya adalah faktor ekonomi yang lain seperti adanya fluktuasi penurunan pendapatan usaha dan ketidakakuratan informasi yang diberikan nasabah.² Serta faktor ketidaksengajaan seperti terjadinya bencana alam maupun kebakaran.³

² Abdul Azis, *Manajemen Risiko Pembiayaan Mudharabah Pada Lembaga Keuangan Syariah Suatu Tinjauan Analisis*, (Cirebon: Jurnal Akhir Diterbitkan), hal. 105

³ Cici Paramita, *Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Solo*, (Salatiga: Tugas Akhir Diterbitkan, 2014), Hal. 64